

## Pentingnya Social Preneurship

**Adit Prasetyo<sup>a,1</sup>, Ananti Merlinda Hasan<sup>b,2</sup>, Aulia Salsabela Putri<sup>c,3</sup>, Muhammad Rakha Almer<sup>d,4</sup>**

<sup>abcd</sup>Progam Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

<sup>1</sup>aditprasetyo998877@gmail.com; <sup>2</sup>anantimerlinda@gmail.com ; <sup>3</sup>salsabela0304@gmail.com ;

<sup>4</sup>rakaalmer78@gmail.com

\*aditprasetyo998877@gmail.com

---

### *Abstrak*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP mengenai pentingnya social preneurship atau kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial merupakan konsep usaha yang tidak hanya mengejar keuntungan pribadi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah masih rendahnya minat generasi muda untuk berwirausaha serta kurangnya pengetahuan mereka terhadap model usaha yang bersifat sosial. Dalam kegiatan ini, tim PKM dari Universitas Pamulang menggandeng SMP Terpadu Darussalam sebagai mitra, dengan sasaran utama siswa-siswi kelas menengah pertama. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi edukatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, kuis edukatif, dan refleksi. Hasil yang diperoleh menunjukkan antusiasme tinggi dari para siswa, terbukti dari partisipasi aktif mereka dalam sesi diskusi dan permainan edukatif. Selain itu, muncul beberapa ide usaha dari siswa yang berorientasi pada solusi sosial sederhana, seperti menjual produk hasil kerajinan tangan untuk membantu dana sosial sekolah. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang social preneurship, tetapi juga menumbuhkan karakter kreatif, peduli, dan berani mencoba. Program ini diharapkan dapat menjadi fondasi awal dalam membentuk generasi muda yang tanggap terhadap isu sosial melalui pendekatan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini disimpulkan mampu memperkuat sinergi antara dunia pendidikan dan pembentukan jiwa entrepreneur sejak usia dini, serta layak untuk direplikasi di sekolah lain.

**Kata Kunci:** Social Preneurship; Kewirausahaan Sosial; Pendidikan Karakter; Siswa SMP;

---

### *Abstract*

*This community service program aimed to increase junior high school students' understanding and awareness of the importance of social preneurship. Social preneurship refers to entrepreneurial activities that not only pursue personal profit but also generate positive impacts on society. The background issue driving this initiative is the relatively low interest in entrepreneurship among the younger generation, coupled with limited knowledge of socially-oriented business models. This program was conducted by a student team from Universitas Pamulang in collaboration with SMP Terpadu Darussalam as the community partner, targeting middle school students. The implementation methods included educational presentations, interactive discussions, educational games, quizzes, and motivational reflections. The results revealed a high level of enthusiasm from the students, as evidenced by their active participation during discussions and games. Furthermore, several students proposed simple business ideas*

---

*with social purposes, such as selling handmade crafts to raise school funds. The activity succeeded in enhancing their understanding of social entrepreneurship while nurturing creativity, empathy, and the courage to explore entrepreneurship. This initiative is expected to serve as a foundation for fostering a socially responsible entrepreneurial spirit among youth. The program demonstrated the potential of early education in bridging social awareness with entrepreneurial values and can be a replicable model for other educational institutions aiming to instill character-based entrepreneurship.*

**Keywords:** Social Preneurship; Social Enterpreneurship; Character Education; Junior High Students;

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional sangat bergantung pada kontribusi generasi muda dalam menciptakan inovasi serta membuka lapangan kerja baru. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif dalam menjawab tantangan sosial dan ekonomi tersebut adalah melalui pengembangan kewirausahaan sosial atau *social entrepreneurship*. Namun, berdasarkan studi Ryantino dan Firdaus (2019), minat remaja terhadap dunia usaha masih tergolong rendah karena dominannya pandangan bahwa pekerjaan formal lebih menjanjikan dibanding membangun usaha mandiri. Hal ini diperkuat oleh temuan Marlinawati (2023) yang menyebutkan bahwa keterbatasan pengalaman, modal, dan dukungan lingkungan menjadi hambatan utama bagi pelajar untuk memulai usaha sejak dini.

Salah satu permasalahan yang dihadapi mitra kegiatan, yaitu SMP Terpadu Darussalam, adalah rendahnya pemahaman siswa tentang kewirausahaan serta kurangnya keberanian untuk mengembangkan potensi diri melalui solusi berbasis sosial. Sekolah ini dipilih sebagai mitra karena memiliki komitmen terhadap pembinaan karakter dan keterbukaan terhadap pendekatan pembelajaran inovatif. Kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk implementasi nyata dari peran perguruan

tinggi dalam mendukung pendidikan karakter dan ekonomi kreatif di kalangan siswa sekolah menengah pertama.

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk menanamkan konsep kewirausahaan sosial secara aplikatif kepada siswa, dengan tujuan meningkatkan pemahaman, motivasi, serta mendorong keberanian dalam melihat peluang usaha yang bersifat sosial. Metode edukatif melalui penyuluhan, diskusi, permainan edukatif, dan refleksi dipilih sebagai solusi yang menyenangkan dan efektif dalam menyampaikan materi.

Penelitian terdahulu oleh Permatasari et al. (2024) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis praktik langsung terbukti mampu meningkatkan keberanian serta daya kreativitas siswa dalam menghadapi dunia usaha. Selain itu, Eryandra (2024) juga menekankan pentingnya karakteristik pribadi seperti empati, kreativitas, dan kepemimpinan sebagai faktor kunci tumbuhnya intensi berwirausaha. Temuan serupa disampaikan oleh Anjani, Supriadi, dan Wardani (2023) yang menemukan bahwa pemberian edukasi berbasis praktik mampu menumbuhkan motivasi dan keberanian untuk memulai usaha pada remaja. Barus, Ahmad, dan Goit (2023) juga menyatakan

bawa self-management dan keberanian mengambil risiko menjadi penentu dalam membangun daya juang wirausaha muda di era digital.

Selanjutnya, Nugroho et al. (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dan sosial dalam pendidikan kewirausahaan agar siswa tidak hanya berpikir profit-oriented tetapi juga memiliki sensitivitas terhadap kondisi masyarakat sekitar. Tirtoni (2020) turut menyatakan bahwa penguatan karakter dan kepemimpinan sosial dalam pendidikan dasar merupakan strategi penting untuk mendorong lahirnya generasi yang inovatif dan solutif. Oleh karena itu, program ini dirancang tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter sosial-entrepreneurial yang tangguh sejak usia dini.

Dengan menggabungkan teori dan praktik secara langsung dalam kegiatan pengabdian, diharapkan siswa dapat memahami bahwa berwirausaha bukan sekadar mencari keuntungan, melainkan sarana untuk menciptakan solusi atas permasalahan sosial yang ada di sekitarnya. Program ini menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang tidak hanya produktif secara ekonomi, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2025 bertempat di SMP Terpadu Darussalam yang berlokasi di Kecamatan Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat. Sasaran utama dari program ini adalah siswa-siswi tingkat SMP yang berada pada tahap perkembangan awal menuju pemahaman dan pembentukan karakter, khususnya dalam bidang kewirausahaan sosial.

Metode pengabdian yang digunakan mencakup pendekatan edukatif dan partisipatif berupa penyuluhan dan pelatihan interaktif. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa sesi, dimulai dengan penyampaian materi mengenai konsep social entrepreneurship, pentingnya kewirausahaan sosial bagi generasi muda, serta contoh-contoh konkret dari pelaku usaha sosial yang sukses. Penyampaian dilakukan secara langsung oleh tim mahasiswa dengan dibimbing oleh dosen pembimbing pengabdian.

Setelah sesi penyuluhan, dilakukan kegiatan diskusi dua arah antara siswa dan tim pengabdian, yang bertujuan untuk menggali pemahaman serta mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan gagasan. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk

mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekitarnya dan memikirkan ide usaha sosial yang dapat menjadi solusi.

Sebagai bagian dari prosedur kegiatan, juga dilakukan simulasi ringan serta kuis edukatif guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Metode ini terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Seluruh proses kegiatan didokumentasikan untuk keperluan evaluasi dan pelaporan.

Dengan metode pelaksanaan tersebut, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan sosial pada siswa SMP, serta menjadi model edukasi yang dapat direplikasi di institusi pendidikan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Terpadu Darussalam telah berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep kewirausahaan sosial. Materi disampaikan melalui metode penyuluhan, diskusi, serta games edukatif

yang secara efektif mendorong partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Antusiasme siswa terlihat dari semangat mereka dalam menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, serta merespon dengan baik setiap sesi yang dilaksanakan.

Salah satu temuan utama dalam kegiatan ini adalah adanya perubahan pola pikir siswa terhadap makna berwirausaha. Jika sebelumnya wirausaha hanya dipandang sebagai aktivitas mencari keuntungan, setelah kegiatan berlangsung, siswa mulai memahami bahwa usaha juga bisa menjadi sarana membantu menyelesaikan masalah sosial. Pemahaman ini menjadi fondasi penting dalam menumbuhkan karakter socialpreneur sejak usia dini. Beberapa siswa bahkan menunjukkan keberanian dengan mengusulkan ide usaha kecil berbasis sosial, seperti menjual hasil kerajinan untuk mendukung kegiatan sosial sekolah.

Temuan ini menjawab permasalahan utama yang diangkat dalam kegiatan pengabdian, yaitu rendahnya pemahaman dan semangat wirausaha sosial pada siswa SMP. Solusi yang ditawarkan berupa penyuluhan aplikatif dan interaktif terbukti tepat sasaran. Ini diperkuat oleh literatur seperti yang disampaikan oleh Permatasari et al. (2024), bahwa pendekatan edukasi berbasis praktik

langsung lebih mudah diterima oleh siswa dan memberikan dampak yang lebih kuat terhadap pembentukan niat wirausaha. Selain itu, pendekatan diskusi dan refleksi membuat siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku aktif dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai kewirausahaan sosial dapat dimulai dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sejalan dengan pendapat Eryandra (2024), yang menyatakan bahwa pendidikan karakter dan penanaman empati, kreativitas, serta kepemimpinan harus dilakukan secara sistematis sejak usia sekolah untuk menghasilkan wirausahawan yang tidak hanya tangguh secara bisnis, tetapi juga memiliki orientasi sosial yang kuat.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat menjadi tantangan dalam mengeksplorasi potensi siswa secara maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah mitra juga mempengaruhi optimalisasi metode pelatihan yang berbasis teknologi. Oleh karena itu, dalam kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan adanya program lanjutan atau pendampingan jangka panjang yang memungkinkan pengembangan ide siswa secara berkesinambungan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa social entrepreneurship dapat ditanamkan secara efektif kepada generasi muda melalui metode edukatif yang menyenangkan dan interaktif. Hal ini penting untuk mendorong munculnya generasi baru yang tidak hanya memiliki keterampilan ekonomi, tetapi juga kepedulian sosial yang tinggi. Upaya ini juga dapat menjadi kontribusi nyata dunia pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang inklusif, berdaya saing, dan berkeadilan sosial.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mengangkat tema “Pentingnya Social Entrepreneurship” berhasil memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SMP Terpadu Darussalam tentang konsep kewirausahaan sosial. Melalui pendekatan edukatif yang partisipatif dan menyenangkan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga terdorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menciptakan ide usaha yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi tentang kewirausahaan sosial sejak dini sangat diperlukan sebagai strategi

membangun karakter generasi muda yang mandiri, peduli, dan berjiwa entrepreneur.

Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan fasilitas menjadi tantangan dalam mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan semacam ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan program pendidikan karakter sekolah. Disarankan agar sekolah dan perguruan tinggi menjalin kolaborasi jangka panjang dalam bentuk pelatihan lanjutan, pendampingan ide usaha siswa, serta pelibatan praktisi lapangan sebagai role model inspiratif. Dengan demikian, proses edukasi tidak berhenti pada tataran teori, tetapi berlanjut pada praktik nyata yang berdampak langsung bagi siswa dan masyarakat.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kami ucapkan kepada mitra kami SMP Terpadu Darussalam atas sambutan yang hangat dan kerjasama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terimakasih kami tunjukan pula kepada Bapak Syamsudin S.E, selaku kepala sekolah SMP Terpadu Darussalam, serta kepada semua bapak/ibu guru pendamping dan seluruh siswa siswi yang ikut berpartisipasi, yang telah

menunjukkan keaktifan, antusiasme, dan semangat belajar selama kegiatan ini.

Kami berikan penghargaan dan apresiasi yang kepada Universitas Pamulang khususnya program studi sarjana Akuntansi atas dukungan yang diberikan ,baik secara moral maupun teknis, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, tak lupa pula, kami ucapkan terimakasih kepada ibu dosen Nurhayati S.E,M.AK yang bertindak sebagai dosen pembimbing, serta seluruh tim pelaksana PKM yang telah berkolaborasi dengan baik sejak tahp perencanaan hingga pelaporan kegiatan akhir.

Kami juga tidak lupa mungucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan program ini.

Harapan kami adalah agar kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, meningkatkan kemampuan berwirausaha sosial dari usia dini, serta menginspirasi pelaksanaan program-program serupa dimasa mendatang.



**(Gambar 1. Foto Bersama Tim PkM dengan Peserta Pkm)**



**(Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber 1)**



**(Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Narasumber 2)**



**(Gambar 4. Pemaparan Materi Oleh Narasumber)**

## REFERENSI

Anjani, S. R., Supriadi, H., & Wardani, E. S. (2023). Membangun Jiwa Entrepreneur pada Remaja untuk Mengurangi Pengangguran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 3(3), 193–198.

Barus, D. A., Ahmad, N., & Goit, M. A. (2023). Efektivitas Self Management terhadap Daya Juang Entrepreneur Muda di Era Digital. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(12), 5341–5346.

Eryandra, A. (2024). Pengaruh Karakteristik Kepribadian Entrepreneur terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Prof. DR Hamka. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5), 4571–4577.

- Marlinawati, M. (2023). Tantangan Wirausaha Muda di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Kreatif dan Inovatif*, 3(2), 188–196.
- Nugroho, I. S., Nahwan, D., Mardiana, D., Rosiana, G., Mulyana, R., & Aditya, R. (2021). Conceptual Design of Spiritual Preneurship as Implementation of “Merdeka Belajar Kampus Merdeka” and Project-Student Centered Base Learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Ekonomi Kreatif*, 70–81.
- Permatasari, R. I., Juhaeti, J., Sitio, V. S., Simamora, S. C., & Wijayanti, D. (2024). Edukasi Wirausaha bagi Siswa-Siswi SMK PGRI 1 Jakarta: Berani Jadi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(3), 499–505.
- Ruyantino, R., & Firdaus, F. (2019). Analisis Minat Berwirausaha Generasi Muda di Era Milenial. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 17(1), 45–56.
- Tirtoni, F. (2020). Internalisasi Model Pendidikan Karakter melalui Leadership Social Preneur pada Pendidikan Dasar untuk Menuju Revolusi Industri 4.0 Indonesia Berkemaajuan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 73–85.